



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Sabtu

Tanggal: 14 Agustus 2010

Halaman: 32

RAZIA DINTIB AWAL RAMADAN Ditemukan 6 ABS dan Puluhan Obat Tak Berizin

YOGYA (KR) - Memasuki minggu pertama bulan Ramadan, Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Yogya menemukan enam Alat Bantu Seksual (ABS) dan 39 bungkus obat-obatan tak berizin, di empat toko. Sanksi bagi pemilik usaha terancam hukuman maksimal tiga bulan kurungan atau denda Rp 50 juta sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda Nomor 2 Tahun 2005 tentang Izin Gangguan).

Demikian disampaikan Kepala Bidang (Kabid) Pengendalian Operasi (Dalop) Dintib Kota Yogya, Nurwidi Hartana di kantornya, Jumat (13/8). "Razia dilakukan Rabu-Kamis (11-12/8) dan barang-barang tersebut di empat toko kawasan Jalan Kolonel Sugiyono, Jalan Wahid Hasyim, Jalan HOS Cokroaminoto dan Jalan

Pasar Kembang," katanya.

Sementara pemilik empat toko ABS ini dipanggil oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dan Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) karena mereka terbukti menjual obat-obatan penambah vitalitas namun tidak berizin. Selanjutnya dua toko ABS lainnya setelah dilakukan



KR - Rahajeng Kartika AP

Nurwidi Hartana

pemantauan tutup dengan sendirinya karena tidak memiliki izin gangguan (HO).

Selain itu, Dintib juga melaku-

kukan razia dan pemantauan intensif di beberapa tempat terutama tempat rekreasi dan hiburan di malam hari.

Beberapa titik konsentrasi Dintib selama Ramadan yakni tempat karaoke VIP yang menyewakan pendamping seperti Palm Resto, Bamboo Resto, Karoaku dan sebagainya.

"Tempat-tempat ini menjadi potensi kerawanan karena biasanya mereka menyediakan pendamping dengan pakaian minim. Untuk hiburan di dalam hotel, hanya bersifat imbauan saja. Kami sudah koordinasi dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) untuk melakukan

pengawasan terkait hiburan didalam hotel terutama hotel bintang empat," tuturnya lagi.

Nurwidi menambahkan pihaknya juga bekerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkop-tan) dalam kaitannya pengawasan daging gelonggongan, ayam tiren (mati kemarin) serta pencampuran daging sapi dan babi.

"Kalau dalam hal ini kami lakukan pengawasan rutin tiap hari di beberapa tempat seperti pasar tradisional dan tempat penjualan daging. Namun petugas pengawas menggunakan pakaian preman," jelas Nurwidi. (M-1)-a

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Be			
1.	☐ Negati	☒ Positif	☒ Segera	☒ Untuk diketahui
2.				
3.				

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perizinan			
3. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 27 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005